BAB II

KAJIA PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Struktur Organisasi

2.1.1.1 Pengertian Struktur Organisasi

Pengertian Struktur Organisasi menurut Stephen P. Robbins dalam Tim Indeks (2006:585) adalah:

> "Kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi dikelompokan, dan dikoordinasikan".

Pengertian Struktur Organisasi menurut Hasibuan (2004:128) adalah :

> "Struktur organisasi yaitu mengambarkan tipe organisasi, pendepartemnan organisasi, kedudukan dan jenis wewenag pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pemimpinan organisasi".

Sedangkan Pengertian Struktur Organisasi menurut Richard M. Steersdalam M. Jamin (1985:70) adalah :

> "Struktur Organisasi merupakan cara selaras dalam menempatkan manusai sebagai bagian organisasi pada suatu hubungan yang relatif tetap, yang sangat menetukan pola-pola interaksi, koodinasi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas".

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Struktur Organisasi adalah pola hubungan antara individu dalam suatu kelompok sosial dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan secara formal

dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan sehiga merupakan sebuah kesatuan yang harmonis yang diarahkan secara trus menerus pada satu tujuan tertentu.

2.1.1.2 Indikator Struktur Organisasi

Suatu Struktur Organisasi menetapkan cara tugas pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasi secara formal. Adapun indikator mengenai Struktur Oraganisasi menurut Stephen Robbins dalam Tim Indeks (2006: 585-593) adalah sebagai berikut :

1. Spesialisasi Kerja :
   Spesialisasi maksudnya adalah sampai tingkat mana tugas dalam organisasi dipecah-pecah menjadi pekerjaan yang terpisah-pisah. Hakikatnya, daripada dilakukan satu individu, lebih baik pekerjaan tersebut dipecah menjadi sejumlah langkah dan tiap langkah dilaksanakan oleh individu yang berlainan. Spesialisasi meningkatkan efisiensi, tapi pada tingkat tertentu, spesialisasi menimbulkan kerugian-kerugian. Contoh kerugian yang mungkin timbul adalah kebosanan, kelelahan, stres, produktifitas kerja rendah, kualitas kerja buruk, meningkatkan mangkir kerja/membolos, bahkan pada perusahaan swasta bisa meningkatkan jumlah pekerja yang keluar dari perusahaan.
2. Departementalisasi :
   Departementalisasi maksudnya adalah dasar yang dipakai dalam pengelompokan pekerjaan sehingga tugas yang sama atau mirip dapat dikoordinasikan dengan lebih baik. Penggolongan pekerjaan dapat dilakukan atas dasar fungsi, produk, lokasi/geografi, pelanggan, atau kategori lain.
3. Rantai Komando :
   Rantai Komando adalah garis tidak terputus dari wewenang yang tertentu, dari puncak organisasi sampai ke eselon terbawah. Intinya, rantai komando memperjelas siapa melapor ke siapa. Agar berjalan dengan baik, rantai komando memerlukan dua unsur pelengkap, yaitu:
   1) Wewenang, yaitu hak-hak yang melekat dalam posisi manajerial untuk memberi perintah dan mengharapkan agar perintah itu dipatuhi.
   2) Kesatuan komando, yaitu seorang bawahan seharusnya punya satu atasan kepada siapa ia bertanggung jawab langsung.
4. Rentang Kendali :
   Rentang kendali adalah jumlah bawahan yang dapat diatur manajer secara efektif dan efisien. Dalam rentang kendali yang lebar, terdapat efisiensi dalam hal biaya, tetapi kurang efektif, karena penyelia/*supervisor*/atasan tidak punya cukup waktu untuk memberi kepemimpinan dan dukungan kepada bawahan. Sedangkan jika

rentang kendalinya kecil, konsekwensinya adalah adanya kontrol yang akrab. Meskipun demikian, akibat negatifnya adalah

1) Mahal, karena harus menambah tingkat manajemen.
2) Komunikasi vertikal menjadi rumit karena hirarki tambahan memperlambat pengambilan keputusan.
3) Cenderung pengawasannya lebih ketat dan berlebihan sehingga tidak mendorong otonomi karyawan. Kecenderungan dalam praktek manajemen adalah rentang kendali yang lebar.

5. Sentralisasi dan Desentralisasi :
   Sentralisasi adalah tingkat dimana pengambilan keputusan dipusatkan pada suatu titik tunggal dalam organisasi. Sedangkan dalam desentralisasi ada keleluasaan, dimana pengambilan keputusan didorong ke bawah pada tingkat pekerja terendah.
6. Formalisasi :
   Formalisasi adalah suatu tingkat dimana pekerjaan dalam organisasi itu dibakukan. Jika pekerjaan sangat diformalkan, pelaksana pekerjaan hanya punya sedikit keleluasaan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan harus dikerjakan, dan bagaimana seharusnya mengerjakannya. Dalam formalisasi, siapapun yang melaksanakan pekerjaan, dengan *input* dan proses yang sama, maka akanmenghasilkan *output* yang konsisten dan seragam. Dalam kondisi formalisasi yang tinggi terdapat:
   1) Uraian jabatan yang tersurat,
   2) Banyak aturan organisasi,
   3) Prosedur yang terdefinisi dengan jelas yang meliputi proses kerja dalam organisasi.

2.1.2 Sitem Informasi Manajemen

2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Pengertian Sistem menurut Mulyadi (2008 : 5) adalah sebagai berikut :

"Sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama)".

Pengertian Sistem menurut Winarno (2006 : 114) adalah sebagai berikut :

"Sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu".

Pengertian Sistem menurut McLeod (2001: 11) adalah sebagai berikut:

"Asistem is a group of elements that are integrated with the common porpose of achieving an objective". Sistem adalah sekelompok elemen yang terintegritasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian Informasi menurut Jogiyanto (2005; 8) adalahsebagai berikut :

"Informasi diartikan sebagai data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya" .

Pengertian Informasi menurut Kusrini (2007:7) adalah sebagai berikut :

"Informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berguna bagi pengguna yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi".

Pengertian Informasi menurut McLeod (2001: 15) adalah sebagai berikut:

"Data yang telah diproses, atau data yang memiliki arti".

Sedangkan pengertian Sistem Informasi menurut Husain dan Wibowo (2002) adalah sebagai berikut :

> "Sistem Informasi adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi".

Definisi Sistem Informasi menurut Azhar Susanto (2008:52) adalah sebagai berikut :

> "Sistem informasi adalah kumpulan dari subsistem apapun baik phisik ataupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berarti dan berguna".

Sedangkan menurut definisi dari Robert A.leitch dan K.Roscoe Davis dalam Jogiyanto (2005;11) adalah sebagai berikut:

> "Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian , mendukung operasi ,bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan".

Sedangkan pengertian Sistem Informasi Manajemen (SIM) Scoot, dalam Komarudin dan Sastradipoera (2005: 1) adalah sebagai berikut :

> "Serangkaian sub-sistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi dan secara rasional terpadu dalam mentrasformasi data, sehingga menjadi informasi melalui serangkaian cara untuk meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer atas dasar kretiria mutu yang telah ditetapkan".

Pengertian Sistem Informasi Manajemen (SIM) menurutFrederick H.Wudalam Jogiyanto (2005 : 14) SIM adalah sebagai berikut :

> "Kumpulan dari manusia dan sumber daya modal didalam suatu organisasi yang bertangung jawab mengumpulkan dan mengelola data untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian".

Sedangkan menurut Gordon.B Davisdalam Jogiyanto (2005: 15) adalah sebagai berikut :

> "Sistem Informasi Manajemen merupakan suatu sistem yang melakukan fungsi-fungsi untuk menyediakan semua informasi yang mempengaruhi semua operasi organisasi".

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Sistem Informasi Manajemen adalah seluruh rangkaian aktivitas kerja sistem informasi yang membentuk satu kesatuan sistem dengan tujuan yang

sama melalui proses pengumpulan, penyimpanan, pengolahan sampai akhirnya menghasilakan informasi yang berguna bagi seluruh anggota organisasi (pemimpin dan staf) untuk membuat kebijakan atau menentukan keputusan menjadi lebih baik berkenaan dengan kepentingan organisasi.

2.1.2.2 Indikator Sistem Informasi Manajemen

Adapun indikator sitem informasi manajemen menurut Gordon B. Davis dalam Bob Widyahartono (1991: 60) adalah sebagai berikut:

1. *Hardware* (Perangkat Keras).
   Perangkat keras bagi suatu sistem informasi manajemen terdiri dari masukan/keluaran, unit penyimpanan *file,* peralatan penyimpanan data dan terminal masukan.
2. *Software* (Perangkat Lunak).
   Perangkat lunak dapat dibagi dalam tiga jenis utama:
   a. Sistem perangkat lunak umum, seperti sistem pengoperasian dan manajemen data yang memungkinkan pengoperasian sistem komputer.
   b. Aplikasi perangkat lunak umum, seperti model analisis dan keputusan.
   c. Aplikasi perangkat lunak yang terdiri dari program yang secara spesipik dibuat untuk setiap aplikasi.
3. *Database/File.*
   File yang berisikan program dan data dibuktikan dengan adanya media penyimpanan fisik yang disimpan di perpustakaan *file. File* juga meliputi keluaran tercetak dalam catatan lain atas kertas, mikro film dan sebagianya.
4. Prosedur.
   Prosedur merupakan komponen fisik, berbentuk fisik seperti buku panduan dan instruksi. Tiga jenis prosedur yang dibutuhkan yaitu:
   a. Intruksi untuk pemakai,
   b. Intruksi untuk penyiapan masukan,
   c. Intruksi pengoperasian untuk karyawan pusat komputer.

5. *Brainware* (Personalia Pengoprasian).
   Operator komputer, analisa sistem, pembuatan program, personalia penyiapan data, pimpinan sistem informasi.
6. Jaringan
   Sumber daya jaringan merupakan media komunikasi yangmenghubungkan komputer, pemroses komunikasi, dan peralatan lainnya serta dikendalikan

melalui *software* komunikasi.Sumber daya jaringandapat berupa media komunikasi seperti kabel, satelit, seluler dan dukunganjaringan seperti *modem*, *software* pengendali serta prosesor antar jaringan.

2.1.3 Pengambilan Keputusan Manajemen

2.1.3.1 Pengertian Pengambilan Keputusan Manajemen

Pengertian Keputusan menurut Ukas (2004: 140) adalah sebagai berikut:

"Serangkaian dari pada proses pemikiran tentang suatu masalah yang dihadapi. Kejituan setiap tindakan yang diambil oleh manajer sangat mentukan terhadap untuk keputusan yang diambilnya dan kemungkinan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang digunakan".

Menurut Ibnu Syamsi (2000: 7), keputusan adalah sebagai berikut:

"Hasil dari pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas"

Pengertian Keputusan menurut Salusu (1996: 51) adalah sebagai berikut:

"Sebuah kesimpulan yang dicapai sesudah dilakukan pertimbangan ialah menganalisis beberapa kemungkinan atau alternatif, sesudah itu dipilih satu diantaranya".

Pengertian Pengambilan Keputusan menurut Endah Murtana Sari(2009) adalah sebagai berikut :

"Tindakan manajemen dalam pemilihan alternatif untuk mencapai sasaran".

Pengertian Pengambilan Keputusan menurut Moekijat (2005 : 137) adalah sebagai berikut :

"Merupaka suatu proses pemilihan dari beberapa alternatif yang dapat bersifat kuantitatif atau kualitatif, alternatif yang terbaik untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan suatu pertentengan".

Pengertia Pengambilan Keputusan menurut pendapat Siagian (2006: 19) adalah sebagai berikut :

> "Inti kepemimpinan karena pengambilan keputusan adalah kegiatan intelektual yang secara sadar dilakukan olehseseorang sehingga lebih menjamin bahwa hal-hal yang dihadapi oleh organisasi telah diperhitungkan sebelumnya dan dengan demikian terhindar dari berbagai jenis pendekatan". maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efesien dan efektif".

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan pada hakekatnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan dan proses penentuan keputusan yang terbaik dari sejumlah alternatif untuk aktivitas dan kegiatan pada masa yang akan datang yang diambil oleh manajemen/ manajerial untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.3.2 Indikator Pengambilan Keputusan Manajemen

Indikator Pengambilan Keputusan menurut Ibnu Syamsi (2002: 12) adalah sebagai berikut :

1. Tujuan.
   Tujuan tersebut harus disesuaikan dengan tingkat relevansi dengan kebutuhan, kejelasan dan kemampuan mempredeksi.
2. Identifikasi Alternatif
   Identifikasi alternatif maksudnya adalah untuk mencapai tujuan tersebut, kiranya perlu dibuatkan beberapa alternatif, yang nantinya perlu dipilih salah satu yang dianggap paling tepat.
3. Faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya.
   Faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya artinya adalah keberhasilan pemilihan alternatif itu baru dapat diketahui setelah putusan itu dilaksanakan. Waktu yang akan datang tidak dapat diketahui dengan pasti. Oleh karena itu kemampuan pimpinan untuk memperkirakan masa yang akan datang sangat menentukan terhadap berhasil tidaknya keputusan yang akan dipilihnya.
4. Dibutuhkan sarana untuk mengukur hasil yang dicapai.
   Dibutuhkan sarana untuk mengukur hasil yang dicapai maksudnya adalah, masing-masing alternatif pelru disertai akibat positif dan negatifnya, termasuk sudah diperhitungkan didalamnya *uncontrollable evnts*-nya. Alternatif-

> alternarif mengunakan sarana atau alat untuk mengukur yang akan diproleh atau pengeluaran yang perlu dilakukan dari setiap kombinasi alternatif keputusan dan pristiwa diluar jangakauan manusia itu.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen

Menurut Syamsi (2000: 23) mengemukakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah keadaan internal organisasi, keadaan internal organisasi bersangkut paut dengan apa yang ada dalam organsasi tersebut, keadaan internal organisasi antaralain meliputi dana yang tersedia, keadaan sumber daya manusia, kemampuan karyawan, kelengkapan dari peralatan organisasi dan struktur organisasi.

Dengan struktur organisasi yang sesuai dengan perusahaan akan semakin lebih efisien dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan (M. Fitiri dan Widho, 2002). Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridah Suaib (2008) menyatakan bahwa struktur organisasi mempengaruhi peningkatan kinerja karyawan terutama didukung dengan adanya ketepatan pembagian tugas dan tanggung jawab.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh Robins (1996) yang menyatakan bahwa:

> "Struktur organisasi merupakan alat pengendalian organisasional yang menunjukkan tinggkat pelimpahan wewenang pimpinan puncak dalam pembuatan keputusan yang secara ekstrim dikelompokkan menjadi dua, yaitu sentralisasi dan desentralisasi".

Sedangkan Widjajanto (2001; 18) juga menambahkan bahwa:

"Struktur Organisasi adalah struktur hierarki yang menujukan suatu susunan pembagian tangung jawab menurut pungsi hirarkis yang ditunjukan untuk pengambilan keputusan individu dalam suatu organisasi".

2.2.2 Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen

Menurut Edward Harvey (2008) menyatakan bahwa teknologi pada suatu organisasi dapat menyediakan alat untuk menganalisis yang berguna untuk penyelidikan dari sejumlah proses organisasi, termasuk pengambilan keputusan dan pola intra organisasi. Sistem Informasi Manajemen yang berbasis komputer dapat menjadikan informasi sebagai bahan dalam pengambilan keputusan yang bermutu, bernilai dan berkualitas, dengan sistem informasi manajemen yang berbasis komputer, para pimpinan/ manajer dapat lebih mudah, murah, efisien dan efektif dalam upaya pengambilan keputusan (Ali akbar, 2010)

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Pancawati (1997) menunjukan bahwa Sistem Informasi Manajemen merupakan sistem informasi yang bertujuan untuk pengambilan keputusan, dalam pengambilan keputusan semakin rendah level manajemen semakin diperlukan informasi lebih detail dan dalam *scope* yang lebih luas. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibnu Syamsi (2000: 12), tujuan utama Sistem Informasi Manajemen (SIM)adalah *"The primary objective of Management Information System (Mis) is thus to aid the manager in making timelyand informed decisions"*. (tujuan utama Sistem Informasi Manajemen adalah untuk membantu pimpinan dalam membuat keputusan secara cepat dan tepat).

Selanjutnya dalam penelitian Fitri Rahmandan dan Widho Bijaksana (2002) menyatakan bahawa Dengan sistem informasi manajemen yang baik akan memberikan pengaruh terhadap efektivitas pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para manajer dalam mecapai tujuan organisasi/perusahaan. Untuk itu pengambilan keputusan memerlukan data yang *up to date* (segar), dapat dipertangung jawabkan dan dapat menjangkau semua level dalam organisasi (Ria Arifianti, 2009).

Scoot juga menambahkan dalam Sastradipoera, (2001: 34) yang menyatakan bahwa:

> "Sistem informasi manajemen (SIM) merupkan sistem yang bekerja menghimpun data yang diproses (dalam arti dirangkum, diklasifikasikan dan difroyeksikan) sedemikan rupa sehinga himpunan data itu menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, mengukur pelaksanaan, membantu perkembangan dan memberikan pengetahuan untuk pengawasan sehingga tujuan menjadi tercapai".

Sedangkan Robert G. Murdick dan Joel E. Ross dalam Sastradipoera (2001: 34) menyatakan bahwa:

> "Sistem informasi manajemen merupakan sistem yang bekerja untuk menghimpun, menganalisis, menyimpan dan menyajikan data bagi para pembuat keputusan manajemen pada semua tingkatan untuk manajemen arus sumberdaya dalam bentuk bahan-bahan, pekerja, uang dan fasilitas dan mesin".

Raymond McLeod (1996: 54) juga mengemukakan bahwa:

> "SIM adalah sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyedikan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan serupa.*Output* informasi digunakan oleh manajer maupun non manajer dalam perusahaan untuk membuat keputusan dalam memecahkan masalah".

Dibawah ini merupakan tabel penelitian terdahulu yang merupakan perbandingan penelitian sekarang dan terdahulu :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (tahun) Jurnal	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	M. Fitri Rahmadan dan Widho Bijaksana " Jurnal Ilmiah "Manajemen & Bisnis" Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Vol. 02 No. 02 Oktober 2002	Pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan pada Kantor Pelayanan Bea dan Cukai Tipe A Belawan	Sistem Informasi Manajemen merupakan suatu proses yang akan menghasilkan suatu output berupa informasi. Sementara itu Struktur Organisasi akan menentukan bagaimana arus informasi tersebut dalam suatu organisasi. Kedua haltersebut, Sistem Manajemen dan Struktur Organisasi akan mempengaruhi Efektivitas Pengambilan Keputusan.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dan Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan Pada Kantor Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe A Belawan.	Meneliti Sistem Informasi Manajemen dan Struktur Organisasi	Tidak meneliti Efektivitas Pengambilan Keputusan

2	Muhammad Ridah Suaib Jurnal Aplikasi Manajemen, Volume, 6, No. 1, April 2008	Pengaruh Lingkungan, Perilaku, Struktur Organisasi dan Implementasi Sistem Informasi Berbasis Komputer terhadap Kinerja Karyawan Pemerintah Kabupaten Sorong, Papua	Struktur organisasi serta hnplementasi sistem informasi berbasis komputer akan meningkatkan kinerja karyawan. Sedangkan yang berpengaruh dominan terhadap peningkatan kinerjaadalah implementasi sistem informasi berbasis komputer. Struktur organisasi mempengaruhi peningkatan kinerja kariawan terutama didukung dengan adanya ketepatan pembagian tugas dan tangung jawab serta pelaksanaan pelatihan tentang sistem informasi.	Meneliti Struktur Organisasi	Tidak meneliti Pengaruh Lingkungan, Perilaku, Implementasi Sistem Informasi Berbasis Komputer terhadap Kinerja Karyawan
3	Siti Kurnia Rahayu Majalah Ilmiah UNIKOM Vol.10 No. 1, 2011	*The Influence of Organizational Culture and Organizational Structure to Implementation of Accounting Information System in Public Sector*	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi dan struktur organisasi berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan implementasi sistem informasi akuntansi dengan pemuktahiran setiap komponen sistem	Meneliti tentang Struktur Organisasi	Tidak meneliti tentang Budaya Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi

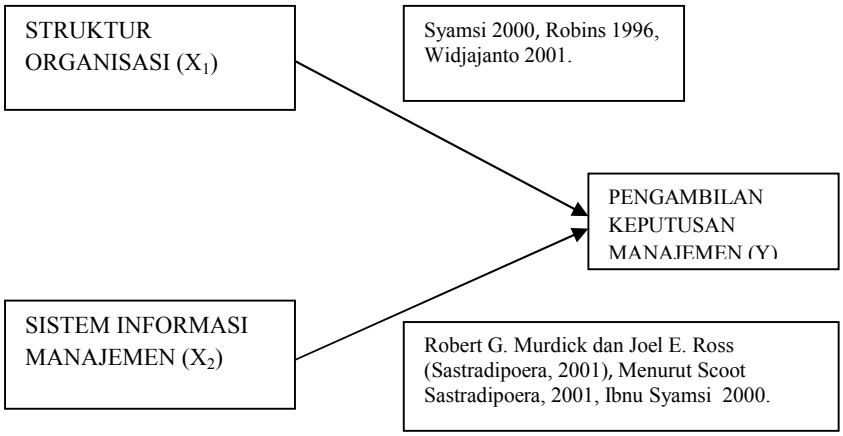
			informasi pada pokoknya merupakan upaya peningkatan integrasi setiap komponen sistem informasi akuntansi pada organisasi.		
4	Ahmad Firman Jurnal Ilmiah Masagena Kopertis Wilayah IX Sulawesi ISSN : 1907-4867 Vol VI Edisi 2 Mei 2011	Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan Pada Kantor Pt. Bosowa Marga Nusantara	1. Bahwa faktor sistem informasi manajemen yaitu *timelines, accuracy, consistency, completeness* dan *relevance* mempunyai pengaruh secara simultan, positif dan signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan. 2. Bahwa dari kelima variabel bebas dalam penelitian ini, yang paling dominan berpengaruh terhadap efektivitas pengambilan keputusan	Meneliti Sistem Informasi Manajemen	Tidak meneliti Efektivitas Pengambilan Keputusan
5	Ria Arifianti (2009)	Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Seorang Manajer	Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sistem yang dibutuhkan dalam kegiatan organisasi. SIM diperlukan suatu	Meneliti Sistem Informasi Manajemen dan Keputusan Manajer	

			organisasi selain berkaitan dengan kegiatan operasi juga dapat mendukung pengambilan keputusan seorang manajer. Proses pengambilan keputusan berkaitan dengan penyelidikan, rancangan dan pilihan serta dilakukan suatu evaluasi atau *review.*		
6	Ali Akbar Ekonomika, ISSN: 2085-0352X Vol. 11 No. 1, April 2010	Peranan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer dalam Pemrosesan Data dan Pengambilan Keputusan dalam Perusahaan/ Organisasi	1. Kumputer dalam SIM dapat Memecahakan Masalah dengan cepat 2. Dukungan SIM dalam pengambilan keputusan diwujudkan dengan adanya DSS (Decision *Sopport System*) yang digunakan untuk membantu manajer dalam membuat keputusan 3. SIM yang berbasis komputer dapat menyajiakn informasi (sebagai bahan pengambilan keputusan) yang bermutu dan	Meneliti tentang Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan	

			berkualitas.		
7	Susilawati Equilibrium, Vol. 3, No. 5, januari-juni 2007:79-100	Meningkatkan Kinerja Pelayanan Melalui Pelaksanaan SIM dan Komunikasi Interpersonal yang Efektif	Terdapat hubungan posistif antara persepsi pegawai tentang pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM). Efektivitas pelaksanaan SIM akan makin baik kinerja pegawai.	Meneliti Sistem Informasi Manajemen	Tidak meneliti Kinerja Pelayanan dan Komunikasi Interpersonal
8	Agung Darono Seminar nasional aplikasi teknologi informasi 2009 (SNATI 2009), ISSN: 1907-5022	Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pajak Berbasis *Financial Information System* Model : Suatu Kajian Pendahuluan	Berdasarkan pembahasan di atas. Manajemen pajak mempunyai tujuan untuk mengetahui risiko perpajakan, menerapkan peraturan perpajakan secara benar dan mencapai efisiensi untuk mencapai laba dan likuiditas yang seharusnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen pajak memerlukan sistem informasi sebagai perangkat yang menyediakan informasi untuk dapat mengambil keputusan yang terkait dengan perpajakan.	Meneliti tentang Sistem Informasi Manajemen	
9	Dayat Subekti Teknomatika ISSN: 1979-7676 Teknomatika Vol.2, No.1,	Sistem Pendukung Keputusan dalam Manajerial Pembuatan Keputusan	DSS hampir sama dengan *Management Information Sistem* (MIS) tradisional karena keduanya sama-sama tergantung pada	Meneliti tentang Keputusan dalam Manajerial dan SIM	

	Januari 2009		basis data sebagai susmber data. DSS berangkat dari SIM tradisonal karena menkan pada fungsi mendukung pembuatan keputusan diseluruh tahap-tahapnya, meskipun keputusan *actual* masih wewenang eksikutif pembuat keputusan.		
10	Dra. Pancawati Hardiningsih, Akt. Gema Stikbukubank/ April 1997	Peranan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan	SIA dan SIM mepunyai hubungan yang erat terutama dengan penyedian sistem informasi dalam rangka pengambilan keputusan unutk setiap level manajemen.	Meneliti SIM dan Pengambilan Keputusan	Tidak meneliti SIA

Adapun berdasarkan uraian diatas dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Skema Kerangka Penelitian

2.1 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalahpengaruh Struktur Organisasi dan Sistem Informasi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen pada KPP Kanwil Jawa Barat I.

Pengertian hipotesis menurut Umi Narimawati (2008:20) adalah sebagai berikut:

1. Merupakan ungkapan berupa jawaban sementara atas masalah penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran.
2. Jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data dilapangan).
3. Kesimpulan yang sifatnya masih sementara perlu di uji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data di lapangan).

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang diberikan peneliti yang diungkapkan dalam pernyataan yang dapat diteliti. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas penulis memberikan hipotesis bahwa :

“Pengaruh Struktur Organisasi dan Sistem Informasi Manajmen berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen di KPP Bandung Kanwil Jawa Barat I”.